

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 12, 2026

Revised: September, 26, 2026

Available online: September, 26, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Pengaruh edukasi *breast self-examination* terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri

Isna Arofah*, Dona Sartika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten

Korespondensi penulis: Isna Arofah. *Email: isnaarofah07@gmail.com

Abstract

Background: According to World Health Organization, breast cancer is one of the most prevalent cancers worldwide, with approximately 2.1 million new cases reported in 2019. The incidence continued to increase, reaching 2.3 million cases in 2020 and 2.4 million cases in 2021. Breast cancer is a disorder characterized by the abnormal growth of cells that can invade surrounding tissues and cause metastasis. Early detection of breast cancer is essential to prevent disease progression and reduce the risk of complications. One effort to support early detection is through Breast Self-Examination (BSE) education, which can improve adolescents' knowledge regarding breast cancer prevention and early detection.

Purpose: To analyze the effect of Breast Self-Examination (BSE) education on the knowledge level of early breast cancer detection among adolescent girls.

Method: A quasi-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The respondents consisted of 43 female students selected using total sampling techniques. Data were collected using a knowledge questionnaire before and after the BSE education intervention. Data analysis was performed using a statistical test to determine the effect of BSE education on respondents' knowledge levels.

Results: Before receiving BSE education, all 43 respondents had poor knowledge regarding early breast cancer detection. After the BSE education intervention, there was an increase in respondents' knowledge levels, with 48.8% of respondents achieving a good knowledge category. The hypothesis test showed a p-value of $0.00 < 0.05$, indicating that BSE education had a significant effect on increasing adolescent girls' knowledge of early breast cancer detection.

Conclusion: BSE education has a positive effect on improving adolescent girls' knowledge regarding early breast cancer detection. Therefore, BSE education can be used as an effective health education intervention to increase awareness and knowledge among adolescents regarding breast cancer prevention.

Keywords: Adolescent Girls; Breast Self-Examination; Breast Cancer; Early Detection; Health Education.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu kelainan yang ditimbulkan akibat perkembangan sel yang abnormal, menyerang jaringan yang ada di sekitarnya, serta dapat terjadi *metastasis* atau penyebaran kanker ke organ lain. Sel tersebut dapat tumbuh di bagian tubuh seperti tulang, kulit, jaringan, organ, dan kelenjar. Sel tersebut dapat bersifat jinak atau ganas yang disebut juga kanker (Budhy, 2019).

Hal ini bisa terjadi ketika sel lama yang seharusnya mati masih terus bertahan hidup, sementara pembentukan sel-sel baru terus terjadi. Masalah dengan sistem *immune* tubuh juga bisa meningkatkan risikonya (Kurniasih, 2021).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi kanker payudara dunia pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.1 juta kasus, di mana

Pengaruh edukasi *breast self-examination* terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri

kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita, dan terus meningkat pada tahun 2020 menjadi 2.3 juta kasus serta meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 2.4 juta kasus (World Health Organization, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Banten menyatakan bahwa terdapat 4,289 kasus terdeteksi mengidap kanker payudara dengan jumlah terbanyak berada di Kabupaten Tangerang, yaitu sebanyak 1,749 kasus. Terjadi peningkatan dari tahun 2022–2023 sebesar 1,149 kasus, sehingga jumlah total menjadi 2,898 kasus yang terdeteksi pada tahun 2023 (Aristanti & Sulistyoningtyas, 2023). Hasil studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Daarul Muttaqien Kabupaten Tangerang, dari jumlah total 97 santriwati pada tahun 2023/2024, terdapat 1 santriwati kelas 1 MA yang mengidap kanker payudara.

Kanker payudara ini disebabkan oleh adanya kelemahan genetik pada sel tubuh, sehingga mempermudah timbulnya sel kanker, iritasi, dan inflamasi kronis yang selanjutnya dapat berkembang menjadi kanker. Kanker juga bisa disebabkan oleh radiasi sinar matahari dan sinar-X, senyawa kimia seperti *aflatoxin B1*, *asbestos*, nikel, arsen, arang, *tar*, asap rokok, kontrasepsi oral, dan sebagainya, serta makanan yang bersifat *karsinogenik* (Budhy, 2019). Secara biologis, kanker dapat disebabkan oleh suatu kegagalan pada proses *apoptosis*, sehingga dapat menyebabkan sel kanker tersebut mampu bertahan hidup secara otonom dalam tubuh (Kurniasih et al., 2021).

Dampak kejadian kanker payudara sering dikaitkan dengan perubahan fisik dan psikologis hingga mempengaruhi kualitas hidup bagi penderitanya. Dampak psikologis seperti risiko depresi, kecemasan, penurunan sistem kekebalan tubuh, perubahan citra tubuh, serta melemahkan sistem imun (Aprilia et al, 2024).

Intervensi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan risiko kanker payudara pada remaja putri yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan, yaitu edukasi *breast self-examination* (Kurniasih, 2021).

Pengetahuan deteksi dini ini harus diberikan saat masa remaja untuk menumbuhkan kesadaran awal, agar siap menghadapi perubahan fisik yang akan terjadi menuju dewasa dan mengurangi stigma negatif serta mendorong gaya hidup sehat untuk menuju masa depan sehat. Mendidik remaja tentang

BSE ini bukan hanya untuk mendeteksi dini kanker payudara, namun diharapkan remaja akan lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka sepanjang hidup (Aristanti & Sulistyoningtyas, 2023).

Edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (BSE) membantu remaja putri lebih sadar dan waspada terhadap kanker payudara. BSE adalah cara mudah memeriksa payudara sendiri dengan melihat dan meraba untuk menemukan perubahan atau kelainan (Yanti, 2022). Pemeriksaan ini bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan alat atau dokter. BSE membantu mengenali payudara dan menemukan perubahan seperti benjolan baru atau perubahan kulit. Sebaiknya lakukan BSE 3–5 hari setelah menstruasi dimulai, dan lebih mudah dilakukan dengan berbaring di tempat tidur (Rahmawati & Sumi, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara (Rahmawati & Sumi, 2024). Penelitian ini fokus pada bagaimana pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri dapat memahami dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin untuk mencegah kanker payudara. Edukasi BSE memberikan informasi yang benar, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran remaja putri tentang kesehatan payudara mereka.

Penelitian lain yang sejalan menjelaskan adanya pengaruh pendidikan kesehatan BSE terhadap pengetahuan remaja putri yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan mereka, khususnya tentang kanker payudara. Edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (BSE) bertujuan untuk membuat remaja putri lebih paham, lebih percaya diri, dan lebih rajin memeriksa payudara mereka sendiri untuk mencegah kanker payudara. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah edukasi BSE dapat membuat remaja putri lebih sering memeriksa payudara mereka sendiri dan lebih memahami tentang kanker payudara.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan pendekatan *one group*

Isna Arofah*, Dona Sartika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Isna Arofah. *Email: isnaarofah07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3551>

Pengaruh edukasi *breast self-examination* terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri

pretest-posttest. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari–April 2025 di Madrasah Aliyah Daarul Muttaqien Kabupaten Tangerang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 1 MA tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 47 siswi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi *Breast Self-Examination* (BSE), sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 43 siswi yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswi aktif kelas 1 MA, berusia 15–17 tahun, bersedia mengikuti penelitian dari awal hingga akhir, kooperatif, memiliki kesadaran *compos mentis* atau mampu berkomunikasi dengan baik dan mengikuti proses penelitian, serta belum pernah mendapatkan edukasi BSE sebelumnya.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuesioner karakteristik responden, kuesioner tingkat pengetahuan BSE, dan media edukasi berupa *leaflet*. Kuesioner karakteristik responden meliputi usia, usia menstruasi pertama, riwayat keluarga dengan kanker payudara, dan riwayat memperoleh informasi mengenai BSE. Kuesioner pengetahuan BSE terdiri dari 20 item pertanyaan yang mencakup pengetahuan mengenai BSE dan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu buruk (<56%), sedang (56–75%), dan baik (76–100%). Instrumen kuesioner telah dilakukan uji validitas

dengan nilai *r hitung* 0.384–0.685 dan *r-tabel* 0.3801, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil 0.776, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemberian *pretest* menggunakan kuesioner pengetahuan BSE, pemberian edukasi BSE menggunakan media *leaflet* serta standar prosedur operasional (SOP), kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden meliputi usia, usia menstruasi pertama, riwayat keluarga kanker payudara, serta distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Analisis bivariat dilakukan dengan uji normalitas Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji non-parametrik Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi BSE terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan *p-value* = 0.000 (<0.05), sehingga terdapat pengaruh edukasi BSE terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Universitas Yatsi Madani dengan nomor 029/LPPM-UYM/III/2025 tanggal 04 Maret 2025.

Isna Arofah*, Dona Sartika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Isna Arofah. *Email: isnaarofah07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3551>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=43)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean$\pm$SD)(Rentang)(Tahun)	(15.53$\pm$0.59)(15–17)
15	22/51.2
16	19/44.2
17	2/4.6
Usia Pertama Kali Haid (n/%)	
10–15	43/100.0
Riwayat Penyakit Keluarga (n/%)	
Ada	1/2.3
Tidak ada	42/97.7

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 15.53 $\pm$ 0.59 tahun dengan rentang usia 15–17 tahun. Sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 22 responden (51.2%), sedangkan berdasarkan usia pertama kali haid seluruh responden berada pada rentang usia 10–15 tahun sebanyak 43 responden. Berdasarkan riwayat penyakit keluarga, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara sebanyak 42 responden (97.7%), sedangkan 1 responden (2.3%) memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi BSE (N=43)

Tingkat Pengetahuan	Pretest (n/%)	Posttest (n/%)
Buruk	43/100.0	13/30.2
Cukup	0/0.0	9/20.9
Baik	0/0.0	21/48.8

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi BSE, seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori buruk sebanyak 43 responden. Setelah diberikan edukasi BSE, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden, dengan kategori baik sebanyak 21 responden (48.8%), kategori cukup sebanyak 9 responden (20.9%), dan kategori buruk sebanyak 13 responden (30.2%).

Tabel 3. Distribusi Rerata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Mean	Median	Min-max	SD
Pretest	32.09	35	15-40	6.09
Posttest	70.81	75	25-95	18.51

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai mean tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi secara berturut-turut yaitu 32.09 dan 70.81. Nilai median sebelum dan sesudah intervensi yaitu 35 dan 75, sedangkan nilai min-max yaitu 15-40 dan 25-95 dengan standar deviasi masing-masing sebesar 6.09 dan 18.51.

Isna Arofah*, Dona Sartika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Isna Arofah. *Email: isnaarofah07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3551>

Pengaruh edukasi *breast self-examination* terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* Tingkat Pengetahuan Pre-post-test BSE

Variabel	Statistik	Sig
Pretest	0.862	0.000
Posttest	0.896	0.001

Tabel 4. menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0.000 dan *posttest* sebesar 0.001 ($p < 0.05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi BSE

Variabel	Mean	SD	Mean Beda	P-value
Pretest	32.09	6.09	-48.72	0.000
Posttest	70.81	18.51		

Tabel 5. menunjukkan hasil uji Wilcoxon tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi BSE pada remaja putri. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (< 0.05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan edukasi BSE terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Hasil tersebut juga ditunjukkan melalui nilai *mean* beda tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sebesar -48.72.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang diteliti lebih dari separuhnya berusia 15 tahun sebanyak 22 responden (51.2%). Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa responden dalam hal ini adalah remaja yang memiliki usia 15–17 tahun dan merupakan fase remaja karena penelitian ini dilakukan pada siswi SMA kelas 1 (Rahmawati & Sumi, 2024). Pada fase ini responden akan mengalami pertumbuhan payudara yang semakin matang, menstruasi yang semakin teratur, tumbuh rambut di ketiak, kaki, dan kemaluan, pinggul yang melebar, tinggi badan yang sudah mulai mencapai batas maksimalnya, proporsi lemak tubuh yang mulai menebal, muncul jerawat, dan suara yang pecah (Santrock, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia pertama kali haid berada pada usia 12 tahun sebanyak 19 responden (44.2%). Meskipun temuan ini berbeda dengan penelitian dari salah satu penelitian. Usia haid pertama yang lebih dini

merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara yang signifikan. Paparan hormon estrogen yang lebih lama pada individu dengan *menarche* dini berpotensi menyebabkan perubahan genetik pada sel-sel payudara. Perubahan genetik ini yang dipicu oleh peran penting estrogen dalam pertumbuhan dan perkembangan payudara dapat meningkatkan kemungkinan perkembangan sel kanker payudara. Selain itu, hormon estrogen dapat mempengaruhi proses proliferasi dan atrofi pada jaringan payudara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan riwayat keluarga yang mengidap kanker payudara sebanyak 1 responden (2.3%), sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat penyakit keluarga yang mengidap kanker payudara sebanyak 42 responden (97.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa riwayat keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan kejadian kanker payudara (Setriyani et al., 2020). Adanya riwayat kanker payudara dalam keluarga dapat meningkatkan risiko seseorang mengalami kanker payudara karena berkaitan dengan faktor genetik dan kemungkinan adanya mutasi gen yang diturunkan.

Kanker payudara bisa disebabkan salah satunya oleh faktor genetik melalui mutasi gen yang disebut BRCA1 dan BRCA2. Gen tersebut berfungsi untuk menekan tumor, membantu mengatur pertumbuhan sel, dan mencegah sel abnormal berkembang. Kanker payudara juga bisa diwariskan melalui

Isna Arofah*, Dona Sartika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Isna Arofah. *Email: isnaarofah07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3551>

Pengaruh edukasi *breast self-examination* terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri

genetik yang dinamakan payudara hereditas yang disebabkan oleh mutasi genetik dari orang tua kepada anaknya. Hal ini meningkatkan risiko kanker payudara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi edukasi BSE (*pretest*) seluruh responden memiliki kategori tingkat pengetahuan buruk sebanyak 43 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan wawasan responden mengenai tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Yunita, 2022) yang mendapatkan hasil dari 37 responden, 29 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dalam kategori buruk. Hasil tersebut juga sejalan dengan salah satu penelitian yang mendapatkan hasil tingkat pengetahuan sebelum dilakukan tindakan adalah buruk karena belum ada yang pernah mendapatkan edukasi BSE (Rahmawati & Sumi, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah dilakukan intervensi (*posttest*) dengan hasil hampir separuh responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 responden (48.8%). Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa hasil tingkat pengetahuan setelah diberikan tindakan edukasi BSE sebagian besar adalah tinggi, yaitu berjumlah 35 responden dari 45 responden (Ningrum, 2020). Selain itu, penelitian lain juga mendapatkan hasil rata-rata berpengetahuan cukup dengan jumlah 37 responden (Rahmawati & Sumi, 2024). Penelitian lain yang selaras mendapatkan hasil mayoritas tingkat pengetahuan baik setelah dilakukan tindakan edukasi melalui penyuluhan. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dari buruk menjadi cukup yang membuat risiko terjadinya kanker payudara stadium akhir pada responden menurun karena tingkat pengetahuan responden meningkat (Marhaeni et al., 2023).

Tingkat pengetahuan yang baik ditandai dengan pemahaman mendalam, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, serta kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan informasi. Orang dengan tingkat pengetahuan baik juga mampu menghubungkan konsep, membuat

kesimpulan yang logis, dan dapat menerapkan pemahaman tersebut di lapangan (Kurniasih et al., 2021).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi BSE terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan edukasi BSE dengan nilai terendah dan nilai tertinggi sebelum dilakukan tindakan adalah 15 dan 40, sedangkan nilai terendah dan tertinggi sesudah dilakukan tindakan adalah 25 dan 95.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan BSE terhadap perilaku pada remaja putri berbasis Zoom karena tindakan edukasi adalah tindakan yang cocok untuk menambah pengetahuan (Rahmawati & Sumi, 2024). Penelitian lain yang sejalan mendapatkan hasil adanya pengaruh signifikan edukasi BSE terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri berbasis Zoom karena peningkatan pemahaman remaja putri terkait hal baru cukup cepat, ditandai dengan meningkatnya tingkat pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara sendiri setelah dilakukan edukasi dari rentang terkecil 30 menjadi 65 (Marhaeni et al., 2023).

Edukasi adalah proses pembelajaran yang sistematis dan direncanakan. Setelah diberikan edukasi, pengetahuan seseorang akan mengalami peningkatan. Saat dilakukan edukasi BSE, responden akan memperhatikan dan mencatat serta akan melakukan tindakan bersama-sama untuk memberikan pengalaman responden dalam melakukan tindakan BSE sebelum dilakukan *posttest*.

BSE merupakan cara untuk memeriksa payudara secara visual dan fisik untuk mendeteksi perubahan atau kelainan. Pemeriksaan ini dapat dilakukan secara mandiri dan tanpa bantuan alat bantu atau tenaga medis. BSE dapat membantu mengenali payudara sendiri dan mendeteksi perubahan seperti benjolan baru atau perubahan kulit (Aristanti & Sulistyoningtyas, 2023).

Edukasi adalah proses pembelajaran yang sistematis dan terencana. Tingkat pengetahuan adalah kemampuan seseorang memahami dan kemampuan untuk melakukan sesuatu informasi di kehidupan sehari-hari. Mekanisme setelah diberikan

Isna Arofah*, Dona Sartika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis: Isna Arofah. *Email: isnaarofah07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3551>

Pengaruh edukasi *breast self-examination* terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri

edukasi tingkat pengetahuan seseorang akan mengalami peningkatan. Edukasi membantu individu untuk lebih memahami suatu topik dan mendapatkan informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang (Swarjana, 2022).

Edukasi BSE merupakan intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait deteksi dini kanker payudara. BSE adalah pemeriksaan payudara yang bisa dilakukan sendiri untuk mendeteksi benjolan di payudara. Untuk meningkatkan pengetahuan diperlukan sebuah edukasi untuk menambah pengetahuan seseorang (Jaya & Rusman, 2020; Heyrani et al., 2023).

SIMPULAN

Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan tindakan adalah 30.02 dan terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan menjadi 70.81 dengan hasil analisa lebih mendalam dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil *symp* 0.000 (*p* value <0.05) yang dimaknai bahwa ada pengaruh edukasi BSE terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanti, R. N., & Sulistyoningtyas, S. (2023). The Effect of Breast Cancer Counseling On Breast Self Examination (BSE) Knowledge In Class XII Young Girls At SMA Negeri 1 Klirong Kebumen. *Menara Journal of Health Science*, 2(1), 98-108.
- Aprillia, O., Gufran, N., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Masa Puber. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Budhy, T. I. S. (2019). *Mengapa terjadi kanker*. Airlangga University Press.
- Heyrani, H., Hasan, F. E., & Rosnah, R. (2023). Penggunaan Media Pengembangan Buku Saku tentang Perilaku dan Pola Makan Berisiko Kanker Payudara terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Menara Medika*, 6(1), 28-37.

- Jaya, F. T., & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(1), 9-22.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Kanker Payudara*. Diakses dari: <https://keslan.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan/1788935803620090.pdf>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Diakses dari: https://www.scribd.com/document/626465377/PN-PK-Kanker-Payudara#google_vignette

- Kurniasih, H., Sartika, Q. L., Dheanda, T. C., Sasmita, A., Safitri, R. D., Putri, R. A., & Rahmatia, D. A. (2021). Buku Saku Calon Pengantin (Vol. 1). *Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*.

- Kurniasih, H. (2021). *Buku saku deteksi dini kanker payudara*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.

- Marhaeni, G. A., Suindri, N. N., Arneni, N. P. G., Habibah, N., & Dewi, N. N. A. (2024). Edukasi tentang kanker payudara meningkatkan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2), 136-141.

- Mustika, D. N., Kusumawati, E., & Istiana, S. (2020). Modul Kesehatan Reproduksi: Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara.

- Ningrum, I. R. (2020). *Efektivitas Peer Education Program Tentang Breast Self Examination Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Smpn 1 Karanganyar Demak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Isna Arofah*, Dona Sartika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Isna Arofah. *Email: isnaarofah07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3551>

Pengaruh edukasi *breast self-examination* terhadap tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri

- Rahmawati, N., & Sumi, S. S. (2024). Komparasi Edukasi Sadari Antara Metode Audiovisual Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Putri Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(3), 52-58.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (edisi ke-18). McGraw-Hill Education.
- Setyarini, A. I., Rahmawati, R. S. N., Titisari, I., Sendra, E., & Rahmaningtyas, I. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Payudara. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 4(1), 1-6.
- Sirait, L., & Anggraeni, A. (2022). *Kenali dan cegah kanker payudara sejak dini di SMPN 56 Kota Bekasi* (Laporan Pengabdian Masyarakat). Repository STIKes Medistra Indonesia.
- Suryani, Y. (2020). *Kanker payudara* (Ed. 1). PT Freeline Cipta Granesia.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- World Health Organization. (2022). *Global breast cancer survival estimates*. Diakses dari: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/breast-cancer-survival>
- Yuliati, L., Yunita, N., Desimbriana, T., & Savitri, R. A. (2021). Penguatan Pengetahuan dan Keaktifan SADARI Remaja Putri di Gresik. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 99-106.
- Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah kanker payudara sejak remaja dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125-136.

Isna Arofah*, Dona Sartika

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Isna Arofah. *Email: isnaarofah07@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3551>